



**Kecerdasan Sosial dalam Pembelajaran Tari *Bedana* di SMP Global Madani  
Bandar Lampung**

**D.Harto<sup>\*1</sup>, Hasyimkan<sup>2</sup>, S.Wendhaningsih<sup>3</sup>**

**Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung**

**ABSTRACT**

This research discusses about social intelligence in learning of *bedana* dance in SMP Global Madani Bandar Lampung. The formulation of the problem in this research is how social intelligence indicator in the study of *bedana* dance using cooperative learning model group investigation at SMP Global Madani Bandar Lampung. This study aims to describe social intelligence indicator in the study of *bedana* dance using cooperative learning model group investigation at SMP Global Madani Bandar Lampung. Data collection techniques used in this research are observation, interview, documentation and non test. The study of *bedana* dance using the investigation group strategy lasted for five meetings. Aspects of social Intelligence are assessed from the first meeting to the last meeting, with the results of all aspects can be done by learners well and the investigasi group strategy is good used in extracurricular activities.

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang kecerdasan sosial dalam pembelajaran tari *bedana* di SMP Global Madani Bandar Lampung. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana indikator kecerdasan sosial dalam pembelajaran tari *bedana* yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* di SMP Global Madani Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan indikator kecerdasan sosial dalam pembelajaran tari *bedana* yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* di SMP Global Madani Bandar Lampung. Sumber data dalam penelitian ini adalah 7 peserta didik dan pendidik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan non tes. Pembelajaran tari *bedana* yang menggunakan strategi grup investigasi berlangsung selama lima kali pertemuan. Aspek kecerdasan sosial dinilai dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir, dengan hasil seluruh aspek dapat dilakukan oleh peserta didik dengan baik dan strategi grup investigasi baik digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler.

Kata kunci: tari *bedana*, kecerdasan sosial, pembelajaran

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi, unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Juarsih dan Dirman, 2014:6). Manusiawi yang dimaksud yaitu manusia yang terlibat dalam pembelajaran terdiri dari peserta didik, guru dan tenaga lainnya. Material yaitu buku, papan tulis, spidol, penghapus, audio, dll. Sedangkan fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan penyampaian informasi, praktik belajar ujian dan sebagainya (Malik, 2001:57).

Sekolah menjadi lembaga paling penting dalam proses pengembangan kemampuan anak sebagai peserta didik. Pengembangan kemampuan itu harus ke segala aspek baik kognitif, spiritual, atau sosialnya. Rata-rata sekolah saat ini hanya mengedepankan kecerdasan intelektual, padahal tingkat kesuksesan peserta didik tidak hanya terletak pada kemampuan intelektualnya. Goleman dalam Kurniawan (2016:33), menyebutkan bahwa kesuksesan peserta didik 20% dipengaruhi oleh kemampuan intelektualnya dan 80% dipengaruhi oleh kemampuan emosi dan sosialnya. Hal ini menandakan indikator yang paling penting selain kemampuan intelektual yang perlu dikembangkan di sekolah adalah kecerdasan sosialnya.

Kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk memahami dan mengatur orang lain untuk bertindak bijaksana dalam menjalin hubungan dengan orang lain (Thorndike dalam Goleman, 1995). Kecerdasan sosial dibagi menjadi dua unsur, yang pertama kesadaran sosial meliputi: empati dasar atau memahami perasaan orang lain, penyesuaian mendengarkan orang lain dan merasakan diri pada seseorang, ketepatan empatik memahami pikiran, perasaan dan maksud orang lain, dan pengertian sosial yaitu mengetahui bagaimana dunia sosial. Selanjutnya yang kedua adalah fasilitas

sosial, hal ini meliputi: sinkroni atau berinteraksi secara mulus pada tingkat non verbal, presentasi diri yakni mempresentasikan diri secara efektif, pengaruh yaitu membentuk hasil interaksi sosial, dan kepedulian peduli terhadap kebutuhan orang lain dan melakukan tindakan sesuai dengan hal itu.

Pembelajaran baik intrakurikuler atau ekstrakurikuler harus melihat kebutuhan yang harus dipenuhi dan pemenuhan tersebut sesuai dengan urgensi setiap jenjang. Pada jenjang SMP yang merupakan jenjang sekolah pada penelitian ini selayaknya pemenuhan kebutuhan kecerdasan sosial menjadi penting, sehingga perlu adanya rancangan atau model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran tersebut lebih mengarah pada interaksi sosial. Interaksi sosial yang tinggi terdapat pada model *cooperative learning*.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran berbasis kelompok (Rusman, 2013:202). Model pembelajaran berkelompok sendiri adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan (Sanjaya dalam Rusman, 2013:203). Pada penelitian yang dilakukan menggunakan pembelajaran yang digunakan pendidik adalah tipe *group investigation*.

Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* menurut Slavin dalam Rusman (2013:221), pembelajaran ini mengacu pada dimensi sosial efektif pembelajaran, artinya pembelajaran ini mendukung adanya interaksi di dalam lingkungan pembelajaran. *Group investigation* itu sendiri adalah pembelajaran kelompok yang beranggotakan 2-6 peserta didik, untuk menginvestigasi atau melakukan penyelidikan dalam rangka mendapat jawaban di setiap topik yang dipelajari. Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, guru atau pendidik menjadi fasilitator bagaimana pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Pendidik menyediakan topik pembahasan dan pengajaran pembagian kelompok (Rusman, 2013:221). Selanjutnya pendidik hanya

mengawasi dan memberikan pengarahan terhadap kelompok yang berdiskusi dan kemudian memberikan evaluasi di akhir pembelajaran. Penerapan model pembelajaran ini sangat baik untuk kemampuan intelektual dan kemampuan sosial peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari sendiri setiap daerah berbeda-beda sesuai kultur budaya atau tarian yang berkembang di daerah masing-masing. Lampung sendiri memiliki banyak sekali tarian baik tradisional dan modern. Tari tradisional dari Lampung sendiri salah satunya adalah tari *bedana*. Tari *bedana* merupakan tari berpasangan (Wijaya, 2018), hal ini berpengaruh terhadap interaksi sosial peserta didik.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Global Madani. Pembelajaran di SMP Global Madani menerapkan kurikulum 2013, dengan waktu aktif pembelajaran selama lima hari dalam satu minggu. Pembelajaran di kelas menuju ke segala lini perkembangan kecerdasan baik intelektual, sosial dan spiritual. Pembelajaran di SMP Global Madani selain pembelajaran di kelas, sekolah juga menyediakan kegiatan untuk mengembangkan bakat mereka yaitu kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya ekstrakurikuler seni tari. Berdasarkan keterangan dari pembina ekstrakurikuler, bahwa permasalahan pada kegiatan ekstrakurikuler tidak lepas dari bagaimana peserta didik bersosial. Umumnya, pada saat peserta didik mengembangkan bakatnya, rasa sosial mereka lemah dari sopan santun terhadap pendidik dan interaksi terhadap sesama teman. Hal ini dikarenakan pada kegiatan ekstrakurikuler tidak diikat oleh aturan pembelajaran seperti pada kegiatan intrakurikuler. Permasalahan tersebut yang melatarbelakangi penelitian ini sehingga tujuan pembelajaran baik di dalam kelas atau ekstrakurikuler dapat tercapai dengan baik.

Pembina ekstrakurikuler seni tari sendiri memilih tari *bedana* dalam rangka mengenalkan ke peserta didik tentang kebudayaan mereka, sehingga peserta didik dapat mengerti mengenai kebudayaan yang mereka miliki. Selain itu, tari *bedana* dipilih karena tari ini merupakan tari yang dilakukan

secara berpasangan sehingga proses interaksi antar peserta didik dapat terjalin dengan baik. Berdasarkan pemaparan permasalahan, pada penelitian ini berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari, tari yang digunakan adalah tari *bedana*, dan melihat kecerdasan sosial peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *group investigation*.

## METODE

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan indikator kecerdasan sosial terhadap pembelajaran tari *bedana* menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe grup investigasi. Data diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa yang berjumlah 7 orang.

Data-data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data tersebut juga dibantu dengan beberapa panduan berupa panduan observasi, wawancara. Dari hasil data tersebut dapat dilihat indikator kecerdasan sosial terhadap pembelajaran tari *bedana* menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe grup investigasi.

Indikator Pengamatan Proses Pembelajaran Terhadap Indikator Kecerdasan Sosial

No	Aspek kecerdasan sosial	Indikator yang diamati
1	Kesadaran Situasional	Peka terhadap masalah
		Mudah menyesuaikan diri dalam kelompok
		Berperilaku sopan dalam pembelajaran
		Konsisten (tidak terpengaruh pada orang lain)
2	Kemampuan membawa diri	Berpakaian sesuai aturan
		Menyapa guru dan

		peserta didik lain
		Bertutur kata baik
		Gerakan tubuh untuk menunjang komunikasi
		Menghargai lawan berbicara (mau mendengarkan)
		Duduk dan jalan yang baik
3	Autentitas	Jujur
		Tulus
		Ikhlas
		Bertanggung jawab
4	Clarity	Berbicara jelas
		Berbicara tegas
		Perkataan mudah dimengerti
		Dapat mempengaruhi orang lain
5	Empati	Mementingkan perasaan orang lain
		Tidak egois

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah laporan hasil pengamatan, untuk melihat indikator kecerdasan sosial pada proses pembelajaran tari *bedana* tradisional menggunakan strategi grup investigasi di SMP Global Madani Bandar Lampung. Data yang diperoleh berupa catatan hasil wawancara observasi serta lembar non tes menggunakan strategi grup investigasi, lembar pengamatan aktivitas guru serta lembar pengamatan aktivitas peserta didik terhadap indikator kecerdasan sosial selama proses pembelajaran grup investigasi.

a. Pertemuan pertama dilaksanakan hari Selasa tanggal 20 Maret 2018 pada pukul 16.00-17.00 WIB. Sebelum dimulai pembelajaran peserta didik diberikan waktu untuk mempersiapkan segala keperluan mulai dari kebersihan tempat latihan sampai mencari *sound system* sebagai media yang biasanya digunakan pendidik bila diperlukan.

Pendidik menjelaskan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yakni belajar tari *bedana* tradisional. Pendidik memberikan penjelasan

dari sejarah tari *bedana* tradisional yang berasal dari Negeri Olog Gading. Pendidik memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk menjelaskan jenis tari *bedana* termasuk pada jenis tari berpasangan kelompok atau yang lain. Peserta didik merespon pertanyaan dari pendidik GA, IH, NA menjawab bahwa tari *bedana* adalah tari berpasangan, mereka juga menjelaskan bahwa berpasangan yakni bisa laki-laki dengan laki-laki, perempuan dengan perempuan atau laki-laki dan perempuan. SA, AK, AR, AM menjawab berdasarkan pengalaman mereka bahwa tari *bedana* dilakukan secara berkelompok. Pendidik langsung mengarahkan jawaban yang sebenarnya bahwa tari *bedana* merupakan tarian tradisional yang dilakukan secara berpasangan.

Setelah melakukan penjelasan kemudian pendidik memberikan contoh gerakan pembuka yakni *takzim*, langkah pembuka pada pertemuan awal. Sebelum ke langkah *takzim*, mereka diajari langkah masuk dengan kaki kanan diangkat terlebih dahulu kemudian berlari kecil yang kemudian di tutup dengan *takzim* yakni gerakan hormat kepada penonton, kemudian dilanjutkan dengan langkah mundur kaki kiri atau kanan poin ke samping.

Setelah pemberian contoh gerakan pembuka pada tari *bedana* tradisional pendidik membagi kelompok untuk membahas serta melakukan topik yaitu gerak tari *bedana*, dikarenakan jumlah mereka 7 siswi maka pembagian kelompok yakni dua, dua dan tiga. Kelompok pertama yakni GA,AM, kelompok kedua,NA,SA, dan yang ketiga IH,AK,AR. Setelah semua sudah siap, pendidik memanggil mereka untuk presentasi secara berkelompok dan yang lain ditugaskan untuk melihat kelompok yang presentasi guna nanti sebagai bahan evaluasi baik kerja secara berkelompok atau secara individu. Setelah membagi kelompok pendidik memberikan waktu untuk mereka latihan secara berkelompok serta menyusun komposisi tari, yang nantinya akan dipresentasikan.

Pendidik kembali memandu serta mengarahkan siswa agar fokus kembali

setelah berdiskusi untuk saling memberikan kritik serta saran. Pendidik juga memberikan evaluasi secara keseluruhan agar mereka terus berlatih, serta memperbaiki semua dari detail, hingga memberi tahu setiap hitungan gerakan *takzim* dan langkah pembuka tari *bedana*. Setelah semua selesai di evaluasi, pendidik langsung memberikan informasi untuk pertemuan selanjutnya, yaitu mengulangi gerakan yang telah dipelajari sesuai kelompok yang telah dibagi dengan apa yang telah evaluasi.

b. Pertemuan kedua, dilaksanakan tanggal 27 Maret 2018, pukul 16.00-17.00 WIB. Peserta didik sebelum memulai pembelajaran menyiapkan tempat seperti membersihkan lantai, menyiapkan media pembelajaran, seperti *sound system*. Pendidik langsung memberikan waktu kepada 3 kelompok untuk mengingatkan kembali gerakan yang sudah dipelajari. Kelompok boleh bertanya apabila mengalami kesulitan dalam menggerakkan gerakan *takzim* serta langkah pembuka. Setiap kelompok langsung menggerakkan gerakan yang telah dipelajari mereka berdiskusi dengan kelompok masing-masing.

Setiap kelompok memiliki bentuk kerjasamanya masing-masing. Kelompok 1, GA dan AM memulai terlebih dahulu presentasi, kelompok yang lain memperhatikan kelompok yang presentasi guna memberikan evaluasi di akhir pertemuan. GA dan AM mempresentasikan gerakan dan mereka menggerakkan dengan lancar. Kemudian dilanjutkan ke kelompok 2 dengan mempresentasikan gerakan, NA dan SA mempresentasikan dengan lancar akan tetapi NA ada detail gerak yang belum terlalu mahir. Terakhir kelompok 3 presentasi, IH, AK dan AR mereka menggerakkan dengan baik dari awal sampai akhir akan tetapi AR dan IH masih belum percaya diri melakukan gerakan yang telah didiskusikan.

Pendidik memberikan arahan kembali kepada setiap kelompok, agar memahami setiap gerakan, detail gerak dan dikarenakan ini adalah tari berpasangan maka secara umum setiap kelompok harus menjalin komunikasi serta memahami unsur tari wiraga, wirasa, dan wirama agar di dalam

menari, pesan yang disampaikan dapat diterima oleh penonton.

c. Pertemuan ketiga dilaksanakan tanggal 4 April 2018 pukul 16.00-17.00 WIB. Sebelum memulai pembelajaran peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler menyiapkan tempat serta absensi di meja pendidik. Pada pertemuan ketiga, pendidik akan menjelaskan gerakan selanjutnya yaitu langkah *surabaya*, *pecah 1*, *pecah 2*. Ketiga langkah ini dijelaskan pendidik kepada peserta didik. *Lapah laju* dari kaki kiri atau kanan poin, kemudian hitungan dua maju dua langkah poin kembali kiri atau kanan, kemudian maju lagi dua langkah ke depan ditutup dengan berhadapan kaki kiri atau kanan poin. Untuk langkah yang kedua, dimulai dari poin kaki kiri atau kanan kemudian maju dua langkah ditutup dengan poin kaki kiri atau kanan, kemudian dijenot kaki kiri atau kanan dan kaki diputar ke arah belakang digerakan *double step* dan kembali ke depan ditutup dengan langkah ke depan dua kali, kaki kiri atau kanan poin.

Kelompok 1, 2, dan 3 langsung mengambil tempat untuk proses diskusi mereka masing-masing. Waktu berdiskusi selesai kemudian pendidik memanggil seluruh kelompok untuk mempresentasikan gerakan yang telah dipelajari. Pendidik mengevaluasi secara umum gerakan yang sudah dipresentasikan dengan baik, akan tetapi setiap individu di dalam kelompok masih ragu-ragu dalam melakukan gerakan tari langkah *surabaya*, *pecah 1* dan *pecah 2*. Peserta didik tidak perlu ragu yang perlu diingat bahwa satu kaki sebagai tumpuan dan yang tidak menjadi tumpuan digerakan sesuai dengan pola langkah.

d. Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 10 April 2018 pada pukul 14.00-17.00 WIB. peserta didik menyiapkan tempat serta absensi untuk kegiatan pembelajaran. Pendidik juga memberikan waktu kepada peserta didik untuk menghabiskan makanan serta membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya.

Pendidik menjelaskan gerakan penutup atau diberi nama *tahtim*, kaki kanan diangkat kemudian memutar ke belakang setelah memutar, kaki kiri diangkat dan memutar ke

depan ditutup dengan *mejong sembah*. Pendidik langsung memberikan contoh untuk gerakan penutup, peserta didik langsung mengikuti secara berkelompok. Setelah selesai mencontohkan pendidik memberikan kesempatan kepada kelompok bagian mana yang masih bingung IH menanyakan bagian memutar masih bingung. Pendidik langsung menjelaskan salah satu kaki dijadikan tumpuan untuk kebelakang dibarengi dengan diangkatnya kaki yang bukan menjadi tumpuan. Setelah semua jelas pendidik memberikan waktu setiap kelompok untuk berlatih gerakan pada minggu sebelumnya dan menggabungkan gerakan penutup atau *tahto*.

Waktu diskusi dan latihan habis pendidik langsung mengarahkan untuk setiap kelompok segera mempresentasikan gerakan yang dipelajari minggu lalu dan gerakan penutup. Kelompok 2 NA dan SA maju pertama, NA dan SA mempresentasikan gerakan dengan secara runtut, baik dari gerakan lapah Surabaya, pecah 1 dan pecah dan gerakan penutup. Kelompok 1 GA dan AM mempresentasikan hasil diskusi dan latihannya, akan tetapi GA masih belum terlalu menguasai gerakan yang terakhir, dan GA kurang percaya diri dalam menggerakkan setiap gerakan yang dipelajari. Kelompok 3 IH, AK, dan AR mempresentasikan gerakan akan tetapi IH dan AR masih ragu dan tidak percaya diri terhadap gerakan yang mereka presentasikan.

Pendidik melanjutkan evaluasi semua sudah baik dalam mempresentasikan gerakan, akan tetapi kebanyakan masih kurang percaya diri. Sebelum ditutup pendidik menanyakan apakah pendidik ada yang kurang jelas mengenai gerakan yang dipelajari. IH masih bingung dengan gerakan pecah 2 bagian memutar dan gerakan terakhir. Pendidik menjelaskan dikarenakan IH masih belum tau bagian mana kaki yang menjadi tumpuan serta bagian mana kaki yang tidak menjadi tumpuan. Setelah menjelaskan dan tidak ada pertanyaan lagi pendidik menutup pertemuan dengan mengucapkan salam serta doa majelis.

e. Pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2018 pukul 16.00-17.00 WIB.

Sebelum memulai pembelajaran peserta didik menyiapkan tempat, dan buku absensi peserta didik. Pendidik menjelaskan pada pertemuan ini topik yang akan dibahas adalah merangkai gerak yang telah dipelajari dari awal sampai akhir. Pendidik mengingatkan gerakannya meliputi gerak *takhzim*, langkah pembuka, langkah *surabaya*, *pecah 1*, *pecah 2*, dan gerakan penutup *tahtim* atau *tahto*. Pendidik menjelaskan rangkaian gerak dilaksanakan secara berkelompok dan nanti diakhir pembelajaran akan dipresentasikan. Pendidik memberikan waktu untuk peserta didik bertanya terkait hal yang kurang jelas.

Seluruh peserta didik langsung mengambil tempat untuk kelompoknya menyelesaikan topik pembahasan. Waktu untuk berdiskusi selesai, pendidik langsung mengumpulkan seluruh kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Kelompok 2 maju pertama, NA dan SA mempresentasikan gerakan dari awal sampai akhir dengan baik. Dilanjutkan oleh kelompok 1, GA dan AM, kelompok 1 mempresentasikan dengan baik akan tetapi bagian terakhir GA dan AM masih belum terlalu lancar. Kelompok 3, IH, SA dan AK menjadi kelompok terakhir untuk mempresentasikan gerakan, pada kelompok 3 IH masih ragu-ragu dalam melakukan gerakan yang menjadi topik permasalahan.

Setelah semua kelompok presentasi pendidik mengumpulkan kembali seluruh kelompok untuk duduk melingkar. Setiap anggota kelompok diberikan keluasaan untuk saling mengevaluasi serta memberikan saran. GA mengawali memberikan saran kepada IH anggota kelompok 3 untuk lebih yakin melakukan gerakan. NA juga memberikan saran kepada IH dan AM untuk lebih yakin dan mempelajari gerak bagian *pecah 1* dan *pecah 2*. Pendidik mengambil alih untuk memberikan mengevaluasi, secara keseluruhan setiap individu sudah baik dalam mempresentasikan gerakan akan tetapi detail gerakan setiap individu belum jelas. Pendidik menjelaskan bahwa ini merupakan pertemuan terakhir, pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan pada semester depan setelah libur idul fitri.

## TEMUAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap indikator kecerdasan sosial di dalam kegiatan pembelajaran tari *bedana* menggunakan strategi grup investigasi pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Global Madani Bandar Lampung terdapat temuan yaitu indikator kecerdasan sosial pada pembelajaran grup investigasi telah dilaksanakan dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran sehingga grup investigasi baik digunakan dalam pembelajaran tari yang membentuk peserta didik terhadap kemampuan yang dimiliki akan tetapi pembentukan *soft skill* yang berguna bagi kehidupan peserta didik.

Pada pembelajaran grup investigasi langkah pemilihan topik serta pembagian kelompok sesuai dengan keinginan siswa tidak dilakukan oleh pendidik melainkan penyeragaman topik pembahasan yang akan diinvestigasi di dalam kelompok. Investigasi kelompok yaitu mengenai bagaimana cara menggerakkan ragam gerak tari *bedana*, detail gerak tari *bedana*, komposisi dan makna gerak yang dipelajari.

Pada proses pembelajaran pendidik dari pertemuan kedua sampai pertemuan kelima melewati poin pembagian kelompok, karena poin kedua hanya pada pertemuan pertama dan kelompok berlaku untuk pertemuan selanjutnya. Sehingga pada pembelajaran tari *bedana* yang menggunakan strategi grup investigasi pembagian kelompok hanya dilakukan pada pertemuan pertama.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di SMP Global Madani baik intrakurikuler dan ekstrakurikuler menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Hal ini berguna agar materi yang disampaikan oleh pendidik ke peserta didik dapat diterima dengan baik. Strategi pembelajaran yang digunakan mengarah pada *hard skill* dan *soft skill* bagi peserta didik. Pada kegiatan ekstrakurikuler

strategi pembelajaran sangat diperlukan karena pada kegiatan ekstrakurikuler peserta didik mengasah *hard skill* dan *soft skill* agar ilmu yang didapat dapat berguna bagi peserta didik.

Pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Global Madani Bandar Lampung menggunakan strategi pembelajaran grup investigasi selama 5 kali pertemuan. Pembelajaran grup investigasi menuntut peserta didik untuk bekerja sama memecahkan topik permasalahan yaitu gerak tari *bedana*. Strategi grup investigasi efektif dalam pembelajaran yang membentuk peserta didik untuk mengasah *hard skill* dan *soft skill*, kemampuan yang diasah adalah kemampuan motorik peserta didik dan *soft skill* yang dibentuk adalah indikator kecerdasan sosial yang menjadi bekal untuk peserta didik menerapkan ilmunya dengan baik. Aspek kecerdasan sosial yang meliputi kesadaran situasional, kemampuan membawa diri, autentisitas, *clarity*, empati hal ini dapat dilaksanakan di dalam strategi pembelajaran grup investigasi.

Hasil dari pembelajaran menggunakan strategi grup investigasi dengan topik gerak tari *bedana*, seluruh indikator kecerdasan sosial ada dan dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Meski pada setiap pertemuan ada salah satu indikator yang tidak dilakukan oleh peserta didik dengan baik di setiap pertemuan, akan tetapi pembelajaran menggunakan grup investigasi tepat dilaksanakan. Hal tersebut karena pembelajaran grup investigasi membuat peserta didik melakukan indikator kecerdasan sosial, yang dapat membuat peserta didik dengan mudah menjalani kehidupannya.

## SARAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat digunakan untuk peningkatan proses pembelajaran maupun penelitian yang berhubungan dengan materi ini, diantaranya :

1. Diharapkan untuk peserta didik dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik dalam artian dari sikap sopan santun, ramah, jujur, ikhlas dan seluruh aspek kecerdasan sosial dapat dilaksanakan dan dipahami dengan baik sehingga ilmu yang peserta didik dapat bisa lebih bermanfaat dalam kehidupannya.
2. Pentingnya rencana untuk membuat strategi pembelajaran yang baik bagi pendidik merupakan langkah yang baik. Rencana itu disusun meliputi proses dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran secara struktur sehingga dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi.
3. Pendidik membiasakan pada pra pembelajaran selain mempersiapkan ruangan untuk belajar peserta didik diarahkan untuk melakukan pemanasan agar badan siap menerima pembelajaran.
4. Diharapkan kepada sekolah selain memberikan fasilitas yang memadai untuk proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler khususnya seni tari, sekolah diharapkan lebih memberikan ruang pementasan seperti pentas seni, lomba tari, dan lain-lain untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik sebagai hasil dari proses latihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dirman, Juarsih. 2014. *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Goleman, Daniel. *Sosial Intelegence*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.